

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Perencanaan Programatik

6.1.1. Persyaratan dan Standar Perencanaan Sistem Manusia

Persyaratan dan standar perencanaan sistem manusia ini meliputi konsep dan perencanaan wujud dan susunan lingkungan terkait sasaran pengguna. Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta ditujukan kepada masyarakat umum mulai dari usia 10 tahun.

Konsep perencanaan wujud dan susunan lingkungan berkaitan langsung dengan kebutuhan spasial (program ruang) dan lokasional (hubungan antar ruang dan organisasi ruang). Kebutuhan ruang untuk kelas musik secara umum sama tetapi perlu diperhatikan terkait peralatan musik tertentu yang tidak fleksibel seperti piano, drum dan keyboard, sehingga perlu adanya ruangan-ruangan kelas khusus dengan alat musik tersebut yang sudah terdapat di dalamnya. Selain itu, hubungan antar ruang yang memiliki keterkaitan fungsi perlu diperhatikan dalam perletakkannya sesuai dengan persyaratan ruang itu sendiri.

6.1.2. Konsep Lokasi dan Tapak

Tapak yang terletak di Jalan Kenari ini memiliki total luasan sebesar 19.524,68 m². Perkiraan kebutuhan luas bangunan adalah sebesar 4615,44 m². Maka di dalam tapak akan memaksimalkan penggunaan ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non-hijau.



Gambar 6.1. Tapak yang Dimanfaatkan

Sumber: Diolah dari *Google Earth*, 2013

Batas-batas tapak, yaitu:

- Utara : Permukiman penduduk, sawah
- Timur : Permukiman penduduk
- Selatan : Pusat Informasi Pengembangan Permukiman dan Bangunan
- Barat : Permukiman penduduk, Panti Asuhan Putera Tunas Harapan

Sesuai peraturan bangunan setempat sesuai yang tercantum dalam Perda No.2 tahun 2010 tentang RTRW Kota Yogyakarta, yaitu:

- KDB : maksimal 70%
- KDH : minimal 20%

Maka total luas bangunan Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta seluas 4615,44 m², yang berada di atas tanah seluas 19.524,68 m², sudah cukup sesuai dengan peraturan tersebut.

6.1.3. Konsep Perencanaan Tapak

Konsep perencanaan tapak meliputi penanganan bagian-bagian tapak dan *zoning* secara global terhadap tapak. Akses utama tetap akan berpusat pada sisi selatan tapak. Sisi barat, utara dan timur tapak tetap akan dibatasi dengan pembatas masif. *Zoning* terhadap tapak juga tetap mempertahankan sisi utara (belakang) sebagai area kelas/zona belajar dengan pertimbangan faktor kebisingan terhadap ruang kelas/studio dan dari ruang studio itu sendiri, namun dengan tetap memperhatikan jarak antara zona belajar dengan batas utara tapak dengan pertimbangan batas utara tapak yang merupakan permukiman penduduk dan dapat menerima dampak kebisingan dari dalam tapak..



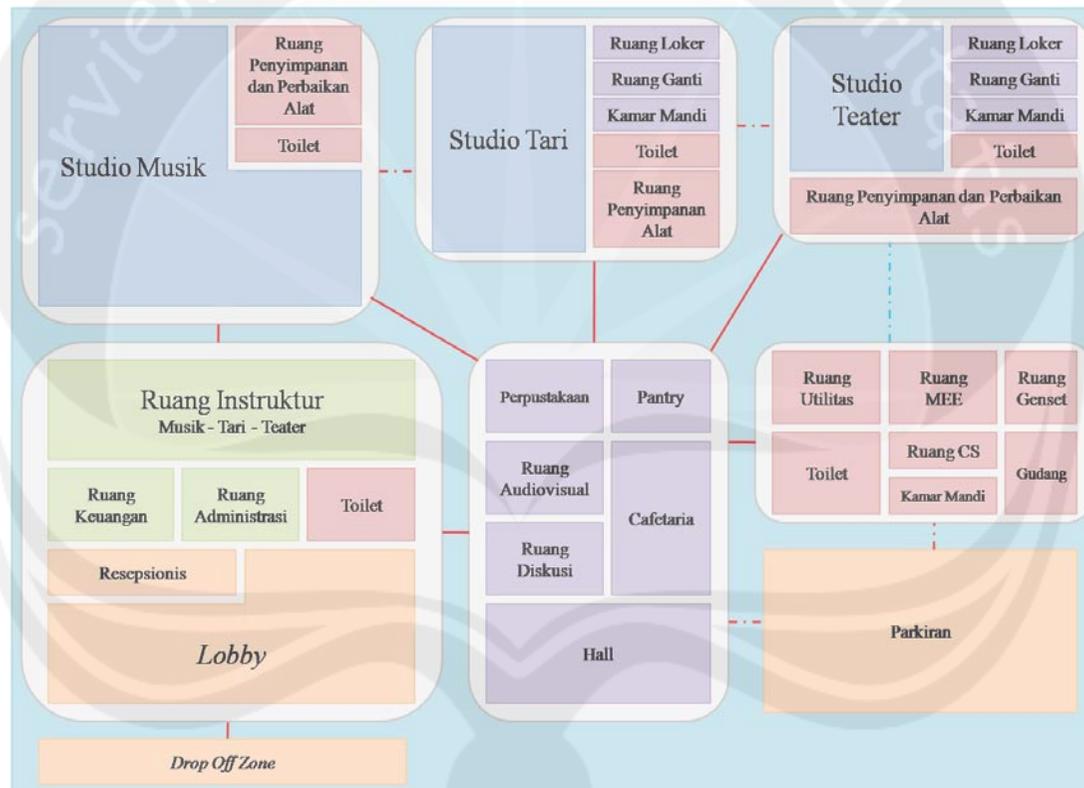
Gambar 6.2. Konsep Perencanaan Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2. Konsep Perancangan Programatik

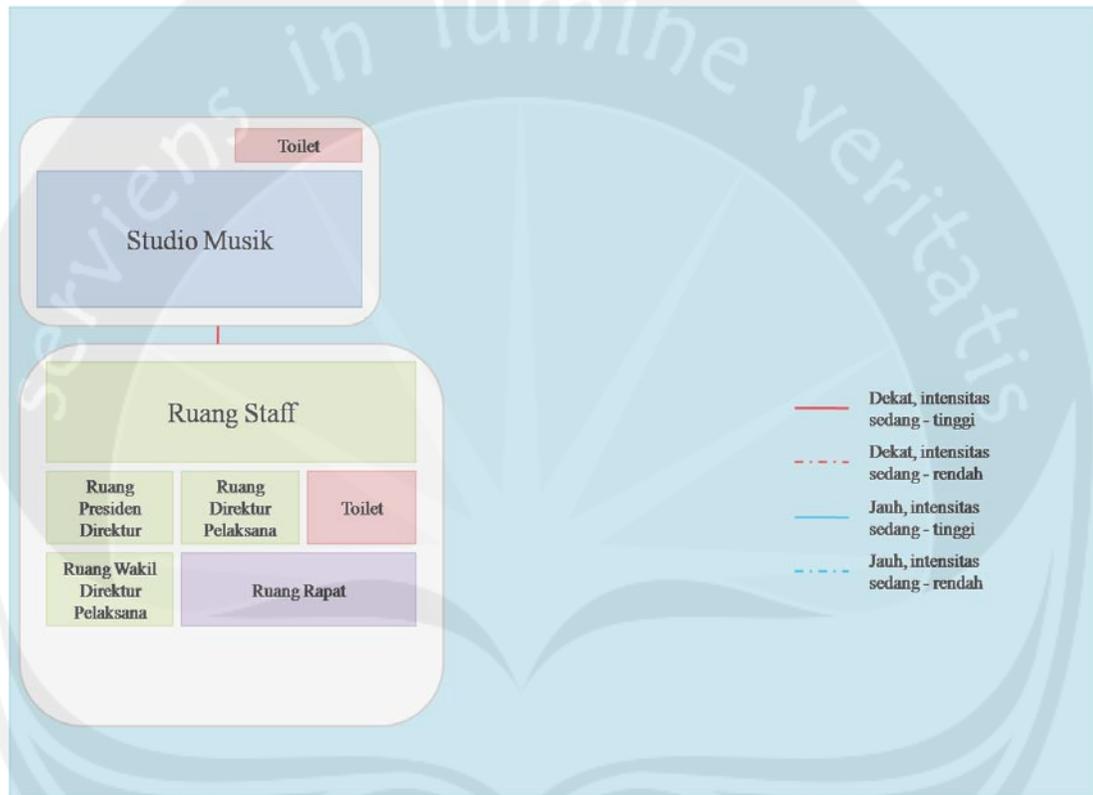
6.2.1. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mencakup konsep hubungan ruang dan organisasi ruang secara rinci dan detail.



Gambar 6.3. Konsep Hubungan Ruang dan Zoning Lantai 1

Sumber: Analisis Penulis, 2013

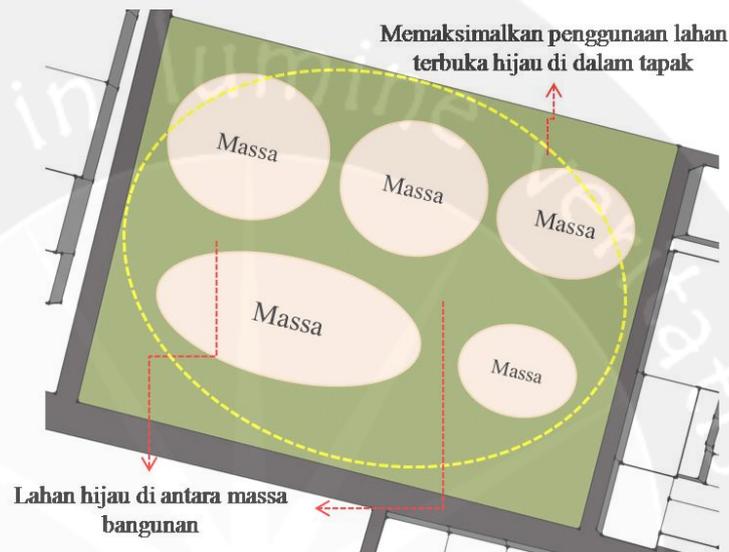


Gambar 6.4. Konsep Hubungan Ruang dan Zoning Lantai 2

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.2. Konsep Perancangan Tapak

Luas bangunan yang akan dibangun adalah seluas 4615,44 m². Luas lahan terpilih seluas 19.524,68 m². Sisa lahan pada tapak akan dimaksimalkan untuk penggunaan lahan hijau dan ruang-ruang terbuka yang dapat mendukung aktivitas utama.



Gambar 6.5. Konsep Perancangan Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.3. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

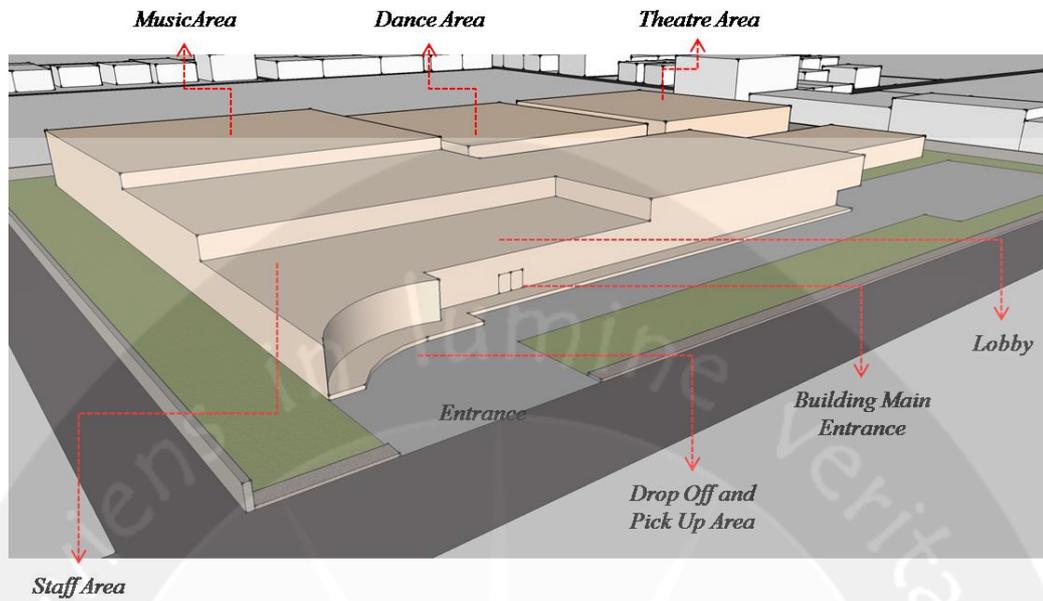
Perancangan tata bangunan atau tata massa pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta akan dibagi menjadi beberapa massa terpisah. Namun, di antara massa-massa terpisah tersebut akan tetap akan dibuat akses-akses penghubung yang aksesibel atau mudah di akses dan dijangkau.

Sedangkan dalam perancangan tata ruang, disesuaikan berdasarkan *zoning* dan hubungan antar ruang.



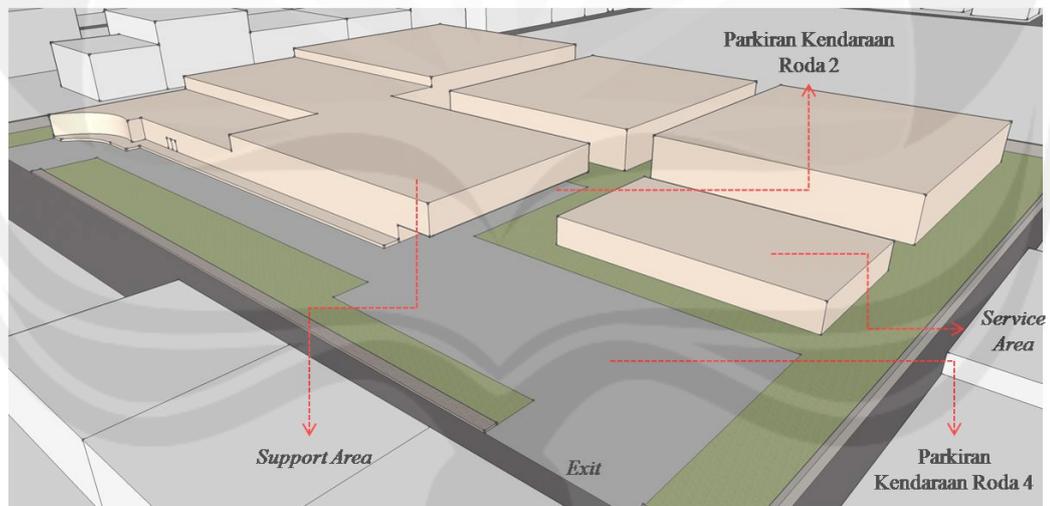
Gambar 6.6. Konsep Tata Ruang pada Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2013



Gambar 6.7. Konsep Perancangan Massa pada Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2013



Gambar 6.8. Konsep Perancangan Massa dan Parkiran pada Tapak

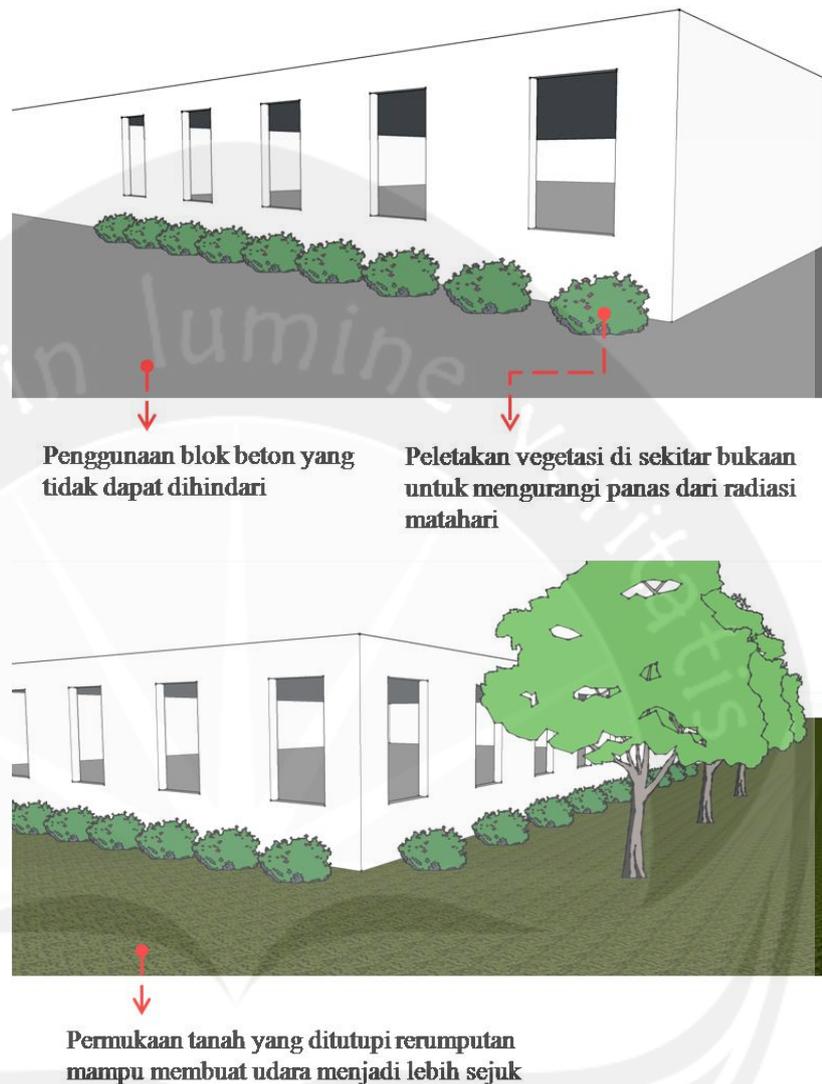
Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.4. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

6.2.4.1. Konsep Penghawaan Ruang

Ruang-ruang utama pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta akan dilengkapi dengan *AC Split* dan tetap memiliki bukaan sebagai ventilasi alami. Selain itu, perlu memperhatikan lingkungan di sisi luar bangunan. Permukaan di sekitar bangunan akan mempengaruhi hawa dan udara yang akan masuk ke dalam bangunan. Permukaan yang menangkap radiasi panas akan membuat udara di sekitarnya menjadi panas. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kondisi permukaan di sekitar bangunan.

Salah satu bentuk permukaan yang menyerap radiasi panas adalah penggunaan material blok beton (*concrete block*). Bila penggunaan blok beton tidak dapat dihindari maka dapat dipadukan dengan peletakan vegetasi di sekitarnya karena vegetasi mampu mengurangi panas dari radiasi matahari.



Gambar 6.9. Peletakan Vegetasi di Sekitar Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.4.2. Konsep Pencahayaan Ruang

Pencahayaan ruang pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami. Oleh karena itu, bukaan di setiap ruangan diaplikasikan semaksimal mungkin.

Selain itu, warna mempunyai peranan yang cukup penting dalam pencahayaan ruang. Selain memberikan kesan, warna juga mempengaruhi cahaya yang dipantulkan kepada

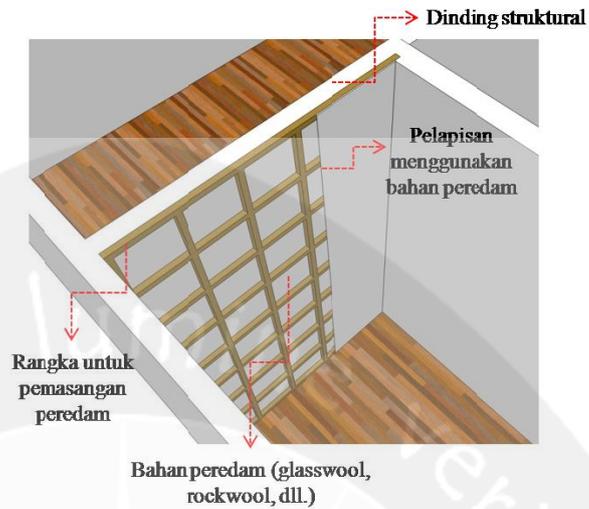
permukaannya. Biasanya warna cat dinding ruangan merupakan bagian yang paling dominan. Warna perabotan dan elemen ruangan berperan sebagai tambahan. Namun, meskipun hanya berperan sebagai tambahan, perabotan tetap mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pencahayaan di dalam ruangan.

Ruang kelas yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tepat dapat mengaplikasikan warna-warna netral seperti putih, krem dan coklat muda sebagai warna dinding dan perabotan utamanya. Tidak hanya warna netral, warna-warna cerah seperti hijau, biru dan jingga juga dapat diaplikasikan, disesuaikan dengan suasana ruang yang akan diciptakan.

Pada Hall, lampu sorot akan digunakan pada bagian panggung. Lampu akan diletakkan pada bagian atas, bawah, samping dan juga belakang. Sedangkan pada area penonton akan menggunakan lampu TL.

6.2.4.3. Konsep Akustika Ruang

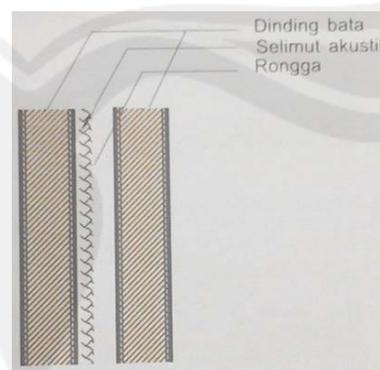
Ruang kelas musik akan menggunakan sistem dinding yang dilapisi bahan peredam pada dinding sekat antar ruang, Dinding akan diisi dengan material peredam seperti busa, *glasswool*, atau *rockwool* dan akan ditutupi oleh papan gypsum. Pada dinding utama bangunan tetap berupa dinding plesteran yang akan dilapisi material peredam juga. Demikian juga dengan plafond yang akan dibuat berongga dan diisi busa. Pada studio tari dan teater juga dilakukan hal yang sama.



Gambar 6.10. Penggunaan Material Peredam pada Dinding

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Pada ruangan Hall akan menerapkan penggunaan dinding ganda. Dinding di bagian dalam ruangan juga akan diberi lapisan peredam tambahan. Pada lantai juga akan dilapisi oleh peredam. Pada plafond akan diterapkan sistem seperti pada dinding ganda sehingga dapat membantu insulasi suara. Perancangan plafond akan dibuat rata karena luas ruangan yang tidak terlalu besar, sehingga tidak memerlukan sistem pemantulan tambahan.



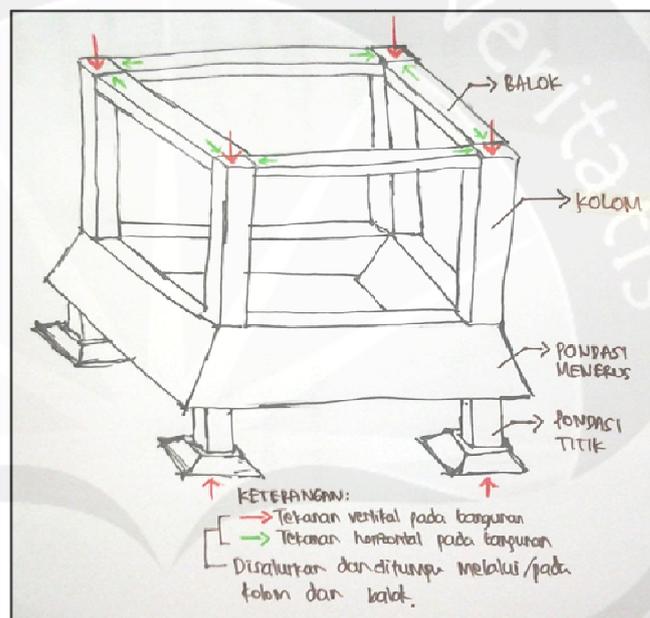
Gambar 6.11. Penggunaan Dinding Ganda

Sumber : Mediastika, 2005

6.2.5. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

6.2.5.1. Konsep Sistem Struktur Bangunan

Struktur bangunan Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta menggunakan pondasi titik dan pondasi menerus. Kekuatan bangunan akan bertumpu pada kolom dan balok.



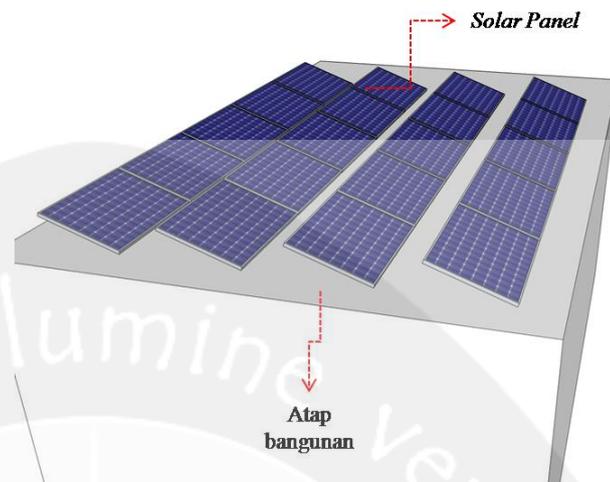
Gambar 6.12 Sistem Struktur Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.5.2. Konsep Konstruksi dan Bahan Bangunan

a. Atap

Atap utama yang diterapkan berupa atap dak beton. Sebagian atap akan ditutupi oleh *solar panel*. Konstruksi utama pada atap dak tersebut adalah beton dengan rangka baja.



Gambar 6.13. Peletakan *Solar Panel* pada Atap Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2013

b. Plafond

Gypsum merupakan material utama untuk plafond di Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta.

c. Dinding

Pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta, dinding berupa dinding plesteran setengah bata. Pada beberapa bagian akan menggunakan material kaca dengan sistem *fitting*.



Gambar 6.14. Penggunaan *Spider Fitting*

Sumber: http://contractwala.com/Glass_Fitting_Services.html, diakses pada 13 Juni 2013, 12.32

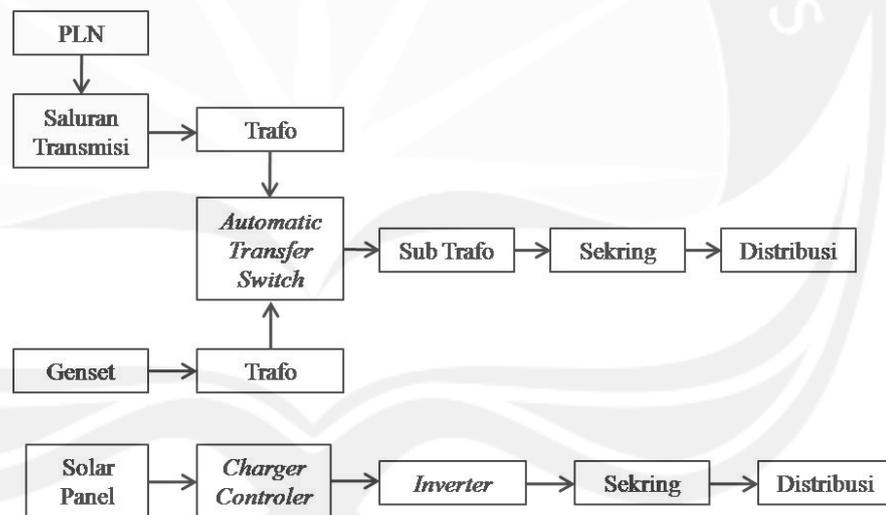
d. Lantai

Pada ruang- ruang kelas akan menggunakan plywood sebagai penutup permukaan lantai. Pada ruang lainnya menggunakan keramik dan batu granit.

6.2.6. Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

6.2.6.1. Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik utama pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta berasal dari listrik PLN. Penggunaan teknologi tenaga surya atau *solar cell* menjadi tambahan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi listrik. Sedangkan untuk tenaga listrik cadangan akan menggunakan genset.



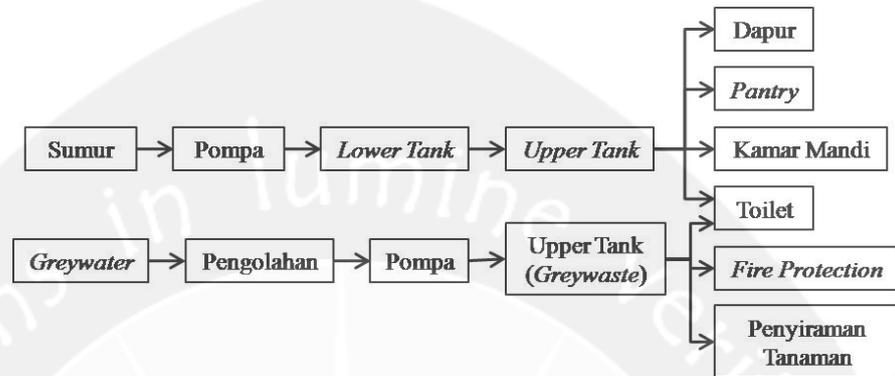
Bagan 6.1. Sistem Distribusi Listrik

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.6.2. Sistem Jaringan Air Bersih

Sumber utama air bersih pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta berasal dari air sumur dengan menggunakan sistem *down feed*. Sedangkan untuk penyiraman tanaman, *flushing* toilet, sistem

pemadaman kebakaran dan hal-hal lain yang tidak membutuhkan air bersih yang steril, akan digunakan air hasil pengolahan *grey water*.

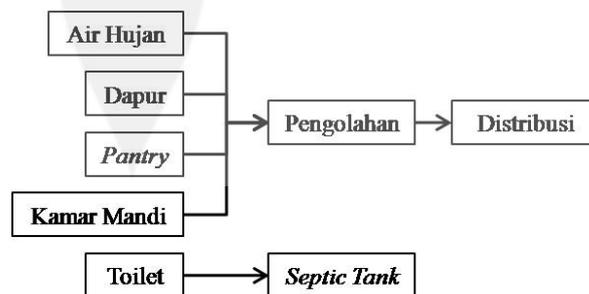


Bagan 6.2. Aliran Distribusi Air Bersih

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.6.3. Sistem Jaringan Air Kotor

Air kotor pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta terdiri dari *grey water*, yaitu air limbah toilet, air limbah kamar mandi, air limbah dapur dan air hujan. Limbah-limbah cair akan diolah sehingga dapat didistribusikan kembali, sedangkan *black water*, yaitu limbah padat akan diteruskan ke *septic tank*. *Grey water* akan mengalami proses pengolahan menjadi air bersih oleh bakteri-bakteri yang kemudian dapat didistribusikan kembali untuk penggunaan-penggunaan seperti *flushing* toilet, *hydrant*, dan penyiraman tanaman.



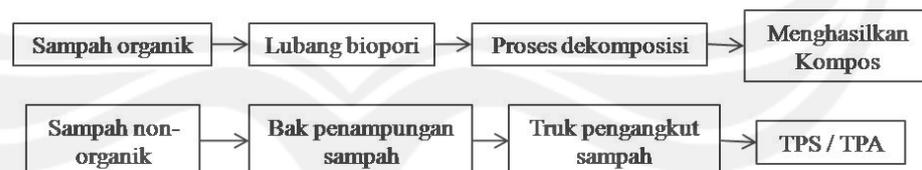
Bagan 6.3. Aliran Penampungan Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.6.4. Sistem Pembuangan Sampah

Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta menerapkan teknologi biopori untuk mengolah sampah organik. Sampah organik terdiri dari sampah sisa makanan, kertas, dedaunan dan sampah basah lainnya. Sedangkan sampah non-organik seperti kaleng dan plastik akan dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Lubang biopori akan dibuat di bagian-bagian terbuka dan kosong di dalam area tapak. Dalam proses pelaksanaan teknologi biopori ini akan melibatkan seluruh pengguna bangunan, yaitu dengan menyediakan tempat-tempat sampah yang berbeda untuk sampah organik dan non-organik. Dan agar upaya tersebut dapat berjalan lancar, maka akan diberikan keterangan dan upaya-upaya pemberitahuan kepada seluruh pengguna bangunan. Lalu sampah-sampah tersebut akan dimasukkan ke lubang biopori oleh petugas *cleaning service* di Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta.



Bagan 6.4. Alur Distribusi Pengolahan dan Pembuangan Sampah

Sumber: Analisis Penulis, 2013

6.2.6.5. Sistem Penanggulangan Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta yaitu dengan peletakan tabung gas karbon dioksida di setiap ruangan dan peletakan *hydrant* di dalam area bangunan dan tapak. Selain itu penggunaan *fire detector* dan *alarm warning*

yang mampu mendeteksi suhu panas dan gas di dalam bangunan.

6.2.7. Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan

Seperti yang dijelaskan pada bagian analisis sebelumnya, perlengkapan dan kelengkapan bangunan pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1) *Lavatory/Toilet*

Perlengkapan yang dibutuhkan di dalam toilet, yaitu wastafel, *water closet*, *urinoir* (khusus pria), *jet spray*, tempat tisu, tempat sabun cair, *hand dryer*, dan tempat sampah.

2) *Keamanan (Security)*

Penggunaan kamera CCTV yang diletakkan di sudut-sudut utama ruang-ruang publik juga di titik-titik yang jarang dilalui (seperti *service area*) dan akan dipusatkan di bagian pos *Security*.

3) *Tangga Darurat dan Emergency Exit*

Emergency Exit diletakkan pada setiap bangunan di dalam area Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta. Tanda *Emergency Exit* menjadi keharusan untuk memudahkan proses evakuasi bila terjadi kebakaran.

4) *Panggung dan Area Penonton*

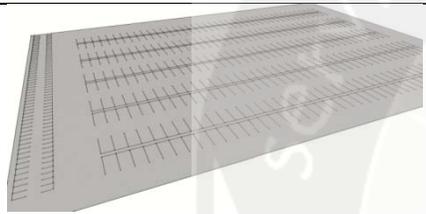
Panggung pada ruang hall di Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta akan menggunakan bentuk panggung *Proscenium*. Sedangkan pada area penonton akan menggunakan penataan lantai bertrap/*inclined*.

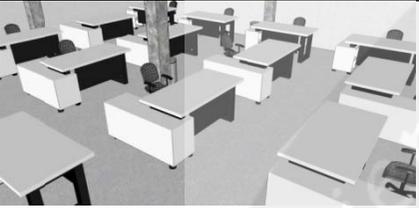
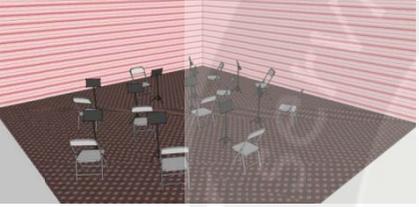
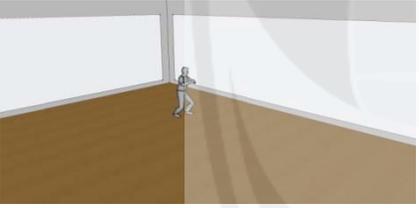
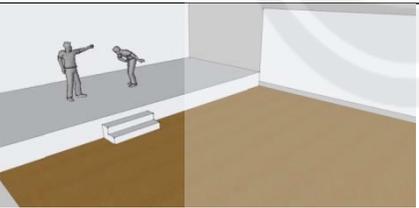
6.2.8. Konsep Perancangan Karakter Ekspresif dengan Pendekatan Arsitektur *Post-Modern*

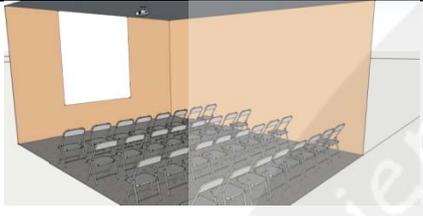
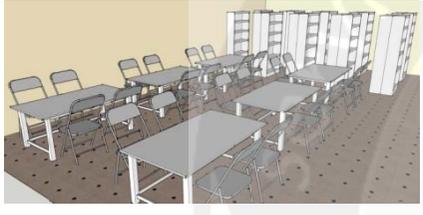
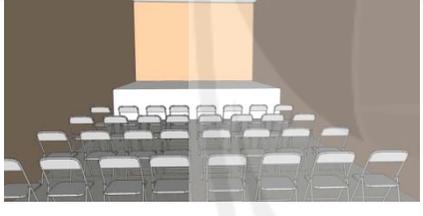
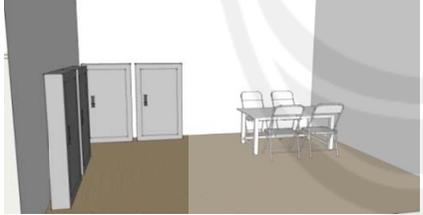
Konsep penekanan studi pada Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari dan Teater di Yogyakarta mencakup kesan ekspresif melalui pendekatan Arsitektur *Post-Modern*. Penekanan tersebut diaplikasikan pada elemen-elemen arsitektur meliputi bentuk, skala dan proporsi, warna, tekstur, material, organisasi ruang, sirkulasi dan pencapaian ruang.

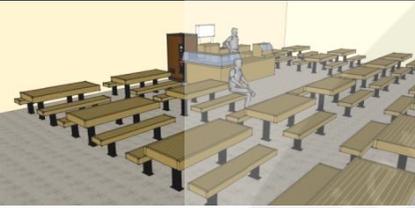
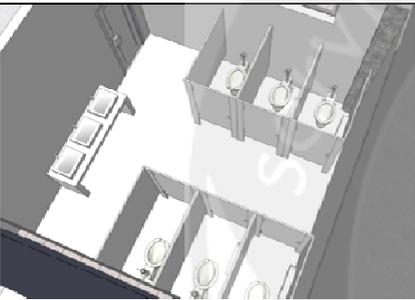
Penekanan konsep ekspresif yang ditargetkan merupakan ekspresi dari Arsitektur *Post-Modern* yang menunjukkan ekspresi campuran, pemakaian ornamen, ruang berubah, tidak monoton, terkesan rumit, tidak simetris dan pencampuran fungsi.

Tabel 6.1. Konsep Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam untuk Mewujudkan Karakter Ekspresif

Ruang	Konsep Perancangan							
	Layout	Warna	Tekstur	Skala dan Proporsi	Material	Organisasi Ruang	Sirkulasi Ruang	Pencapaian
Parkiran		Abu-abu, hitam	Sedang atau kasar, berpola	Alamiah	Conblok, aspal	Grid	Melalui antar ruang	Frontal
Taman		Warna alami vegetasi dan abu-abu	Sedang dan kasar, berpola	Heroik, alamiah	Vegetasi alami, conblock	Radial, linier, cluster	Melalui antar ruang, memotong ruang	Ke samping, memutar
Lobby dan Resepsionis		Putih, biru, coklat, abu-abu	Halus, ornamen	Alamiah, heroik, <i>shock</i>	Kaca, metal, beton, gypsum	Terpusat, radial	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, ke samping, memutar

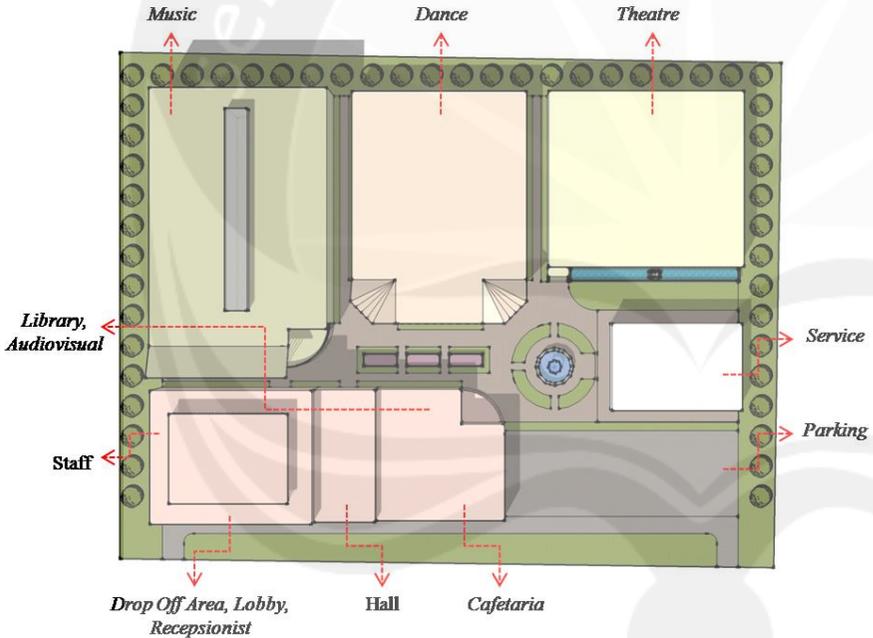
Ruang kerja (staff, instruktur, dll.)		Coklat, putih, hijau, kuning, biru-hijau	Halus, polos, sedikit ornamen	Alamiah	Semen, batu bata, kaca, kayu, gypsum	Grid	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, ke samping
Ruang Studio Musik		Hijau, merah, ungu, kuning, hitam, abu- abu, coklat/krem	Halus	Alamiah, intim	Karpet, glasswool, gypsum	Terpusat	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, ke samping, memutar
Ruang Studio Tari		Hijau, merah, ungu, kuning, oranye, abu- abu, coklat/krem, putih	Halus, sedang	Alamiah, intim	Parket, gypsum, kayu	Terpusat	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, ke samping, memutar
Ruang Studio Teater		Hijau, merah, ungu, kuning, oranye, abu- abu, coklat/krem, putih	Halus, sedang	Alamiah, intim	Parket, gypsum, kayu	Terpusat	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, ke samping, memutar

Ruang Audiovisual		Putih, coklat, hitam, abu-abu	Halus	Alamiah	Batu bata, semen, gypsum, karpet	Terpusat, grid	Melalui antar ruang	Ke samping, memutar
Perpustakaan		Coklat, hijau, biru-hijau, kuning muda	Halus, sedang	Alamiah	Semen, batu bata, kaca, kayu, gypsum	Radial, cluster, grid	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, ke samping, memutar
Hall		Coklat, putih, hitam	Halus	Heroik, shock	Semen, batu bata, beton, kayu	Terpusat	Melalui antar ruang	Ke samping, memutar
Ruang-ruang Service		Putih, hitam, abu-abu, coklat	Halus	Alamiah, intim	Semen, batu bata	Terpusat	Memotong ruang	Frontal

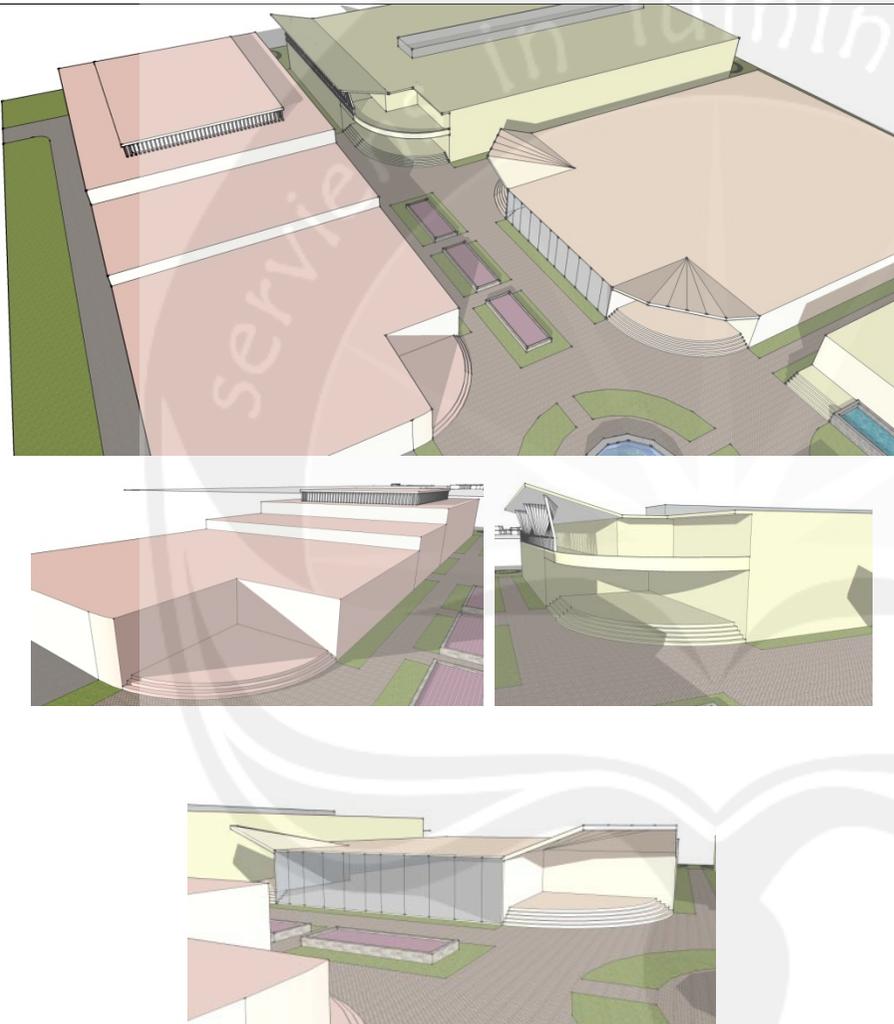
Cafeteria		Oranye, merah, hijau, coklat, putih	Halus, sedang	Alamiah	Batu bata, semen, kayu, kaca	Radial, cluster, grid	Melalui antar ruang, memotong ruang	Frontal, memutar
Toilet		Putih, biru, merah muda	Halus, sedang	Intim	Batu bata, keramik, granit	Grid	Memotong ruang	Frontal

Sumber: Analisis Penulis, 2013

Tabel 6.2. Transformasi Perwujudan Karakter Ekspresif Melalui Pendekatan Arsitektur *Post-Modern*

Ruang yang Diterapkan	Sketsa Ide	Keterangan	Karakter Ekspresif dari Arsitektur <i>Post-Modern</i> yang Muncul/Dihasilkan
Tata massa dan ruang luar		<p>Penataan massa dan ruang luar berdasarkan analisis hubungan ruang dan <i>zoning</i>. Ruang antar massa dimaksimalkan dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Sirkulasi ruang melalui antar ruang dan juga memotong ruang. Sedangkan pencapaian ruang dapat secara frontal maupun memutar.</p>	<p>Ekspresi campuran, ruang berubah, tidak monoton, tidak simetris, pencampuran fungsi</p>

Bentuk
bangunan

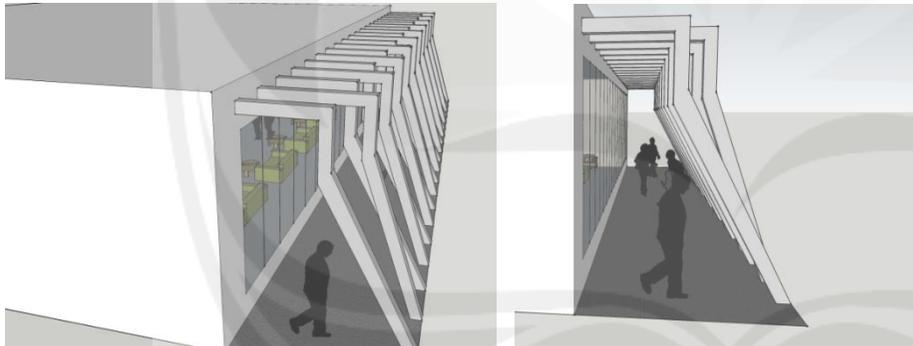
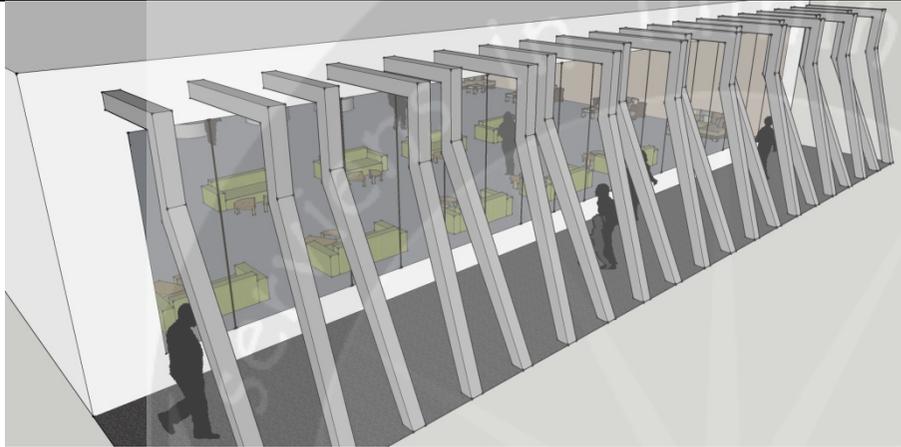


Bentuk bangunan diolah dari bentuk-bentuk dasar untuk menghasilkan ekspresi yang berbeda antar bangunan.

Ekspresi campuran, ruang berubah, tidak monoton, tidak simetris, terkesan rumit, pencampuran fungsi

<p>Taman</p>		<p>Penataan taman dan jalan setapak sebagai alur sirkulasi yang tidak monoton dapat memberi kesan ekspresif. Selain itu kehadiran tanaman dan <i>water feature</i> dapat memberi suasana yang lebih segar.</p>	<p>Ekspresi campuran, ruang berubah, tidak monoton, terkesan rumit, tidak simetris, pencampuran fungsi</p>
<p>Pengolahan fasade bangunan untuk bagian samping atau belakang</p>		<p>Perancangan demikian mengurangi penggunaan ornamen, namun tetap menghasilkan kesan ekspresif yang diwujudkan melalui pengolahan bentuk menjadi tidak monoton dan tidak simetris. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai <i>shading</i>.</p>	<p>Ekspresi campuran, ruang berubah, tidak monoton, tidak simetris</p>

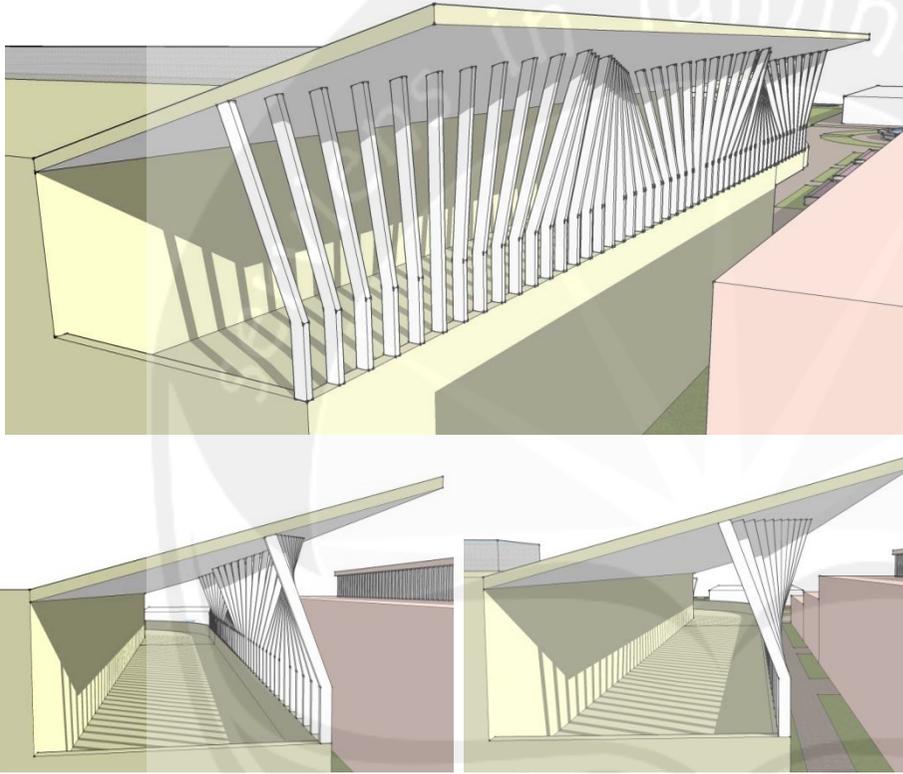
Selasar



Penataan tiang-tiang pada selasar sebagai dekorasi yang memberi kesan ekspresif melalui pengolahan bentuk.

Ekspresi campuran, ruang berubah, terkesan rumit, pencampuran fungsi

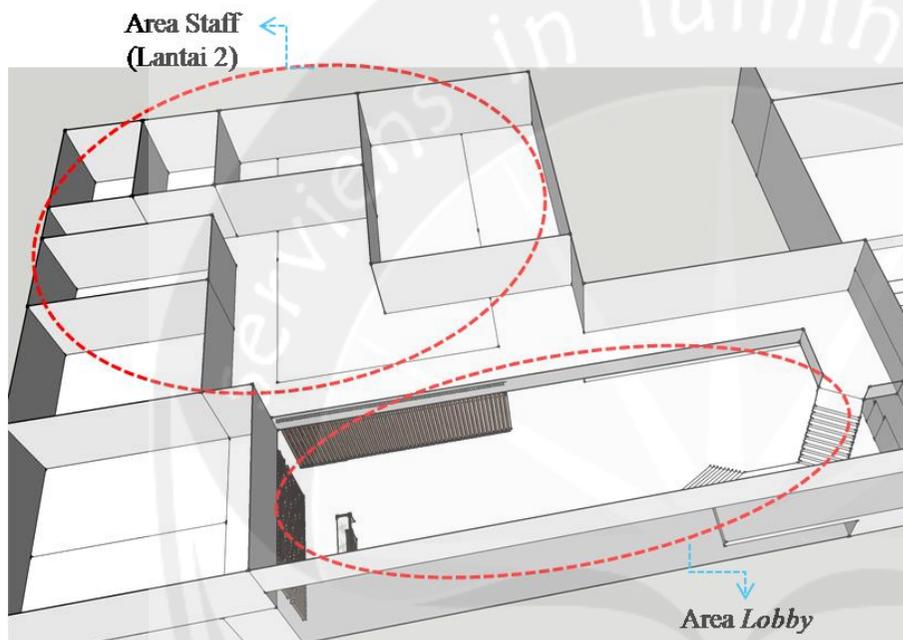
Selasar



Penataan dekorasi tiang-tiang melalui pengolahan bentuk sederhana yang mengacu pada ketidakmonotonan.

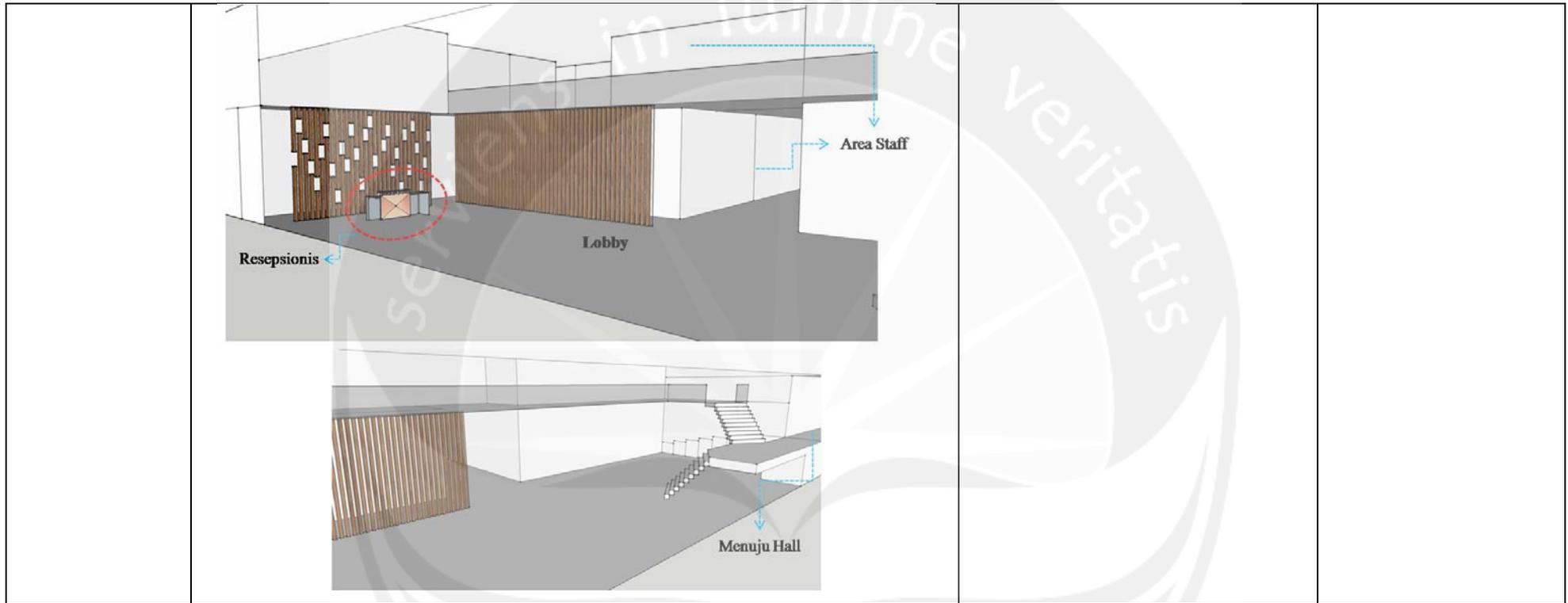
Ekspresi campuran, ruang berubah, tidak monoton, terkesan rumit

Lobby dan Area Staff

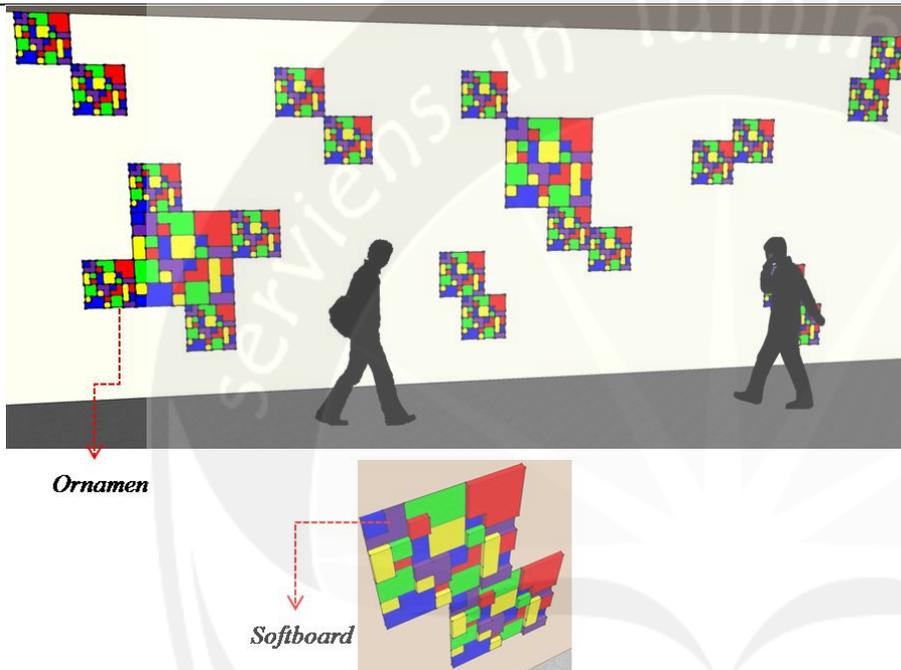


Pencapaian yang memutar, sirkulasi memotong antar ruang dan melalui ruang, serta penataan ruang yang berliku dapat menghasilkan kesan ekspresif, yaitu tidak monoton, ruang berubah dan adanya pencampuran fungsi.

Eksprei campuran, ruang berubah, pencampuran fungsi, tidak monoton, tidak simetris, terkesan rumit



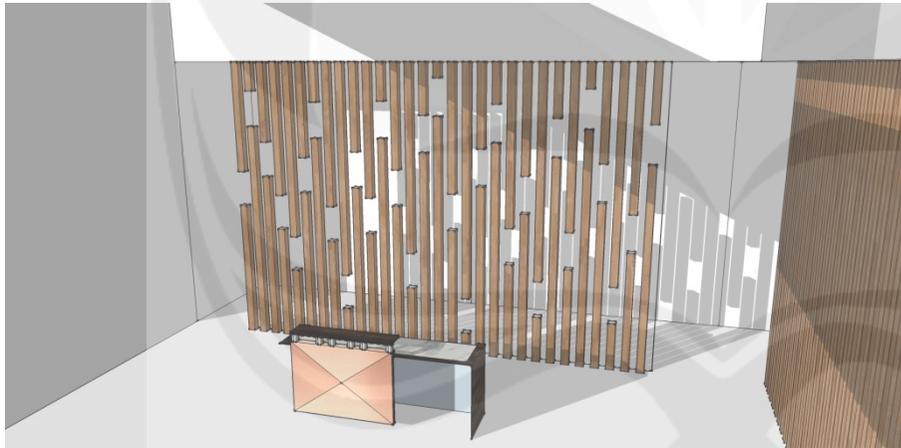
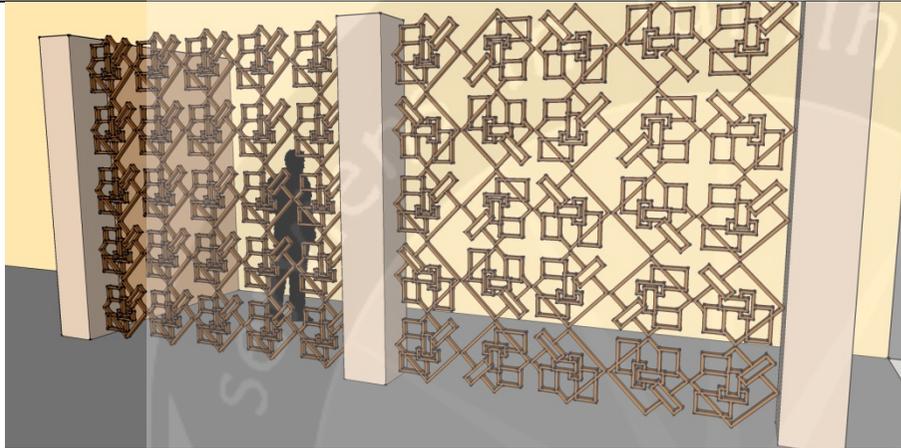
Dinding
ruangan/selasar



Peletakan ornamen pada dinding
ruangan untuk menambah kesan
ekspresif pada ruang.

Penggunaan ornamen,
terkesan rumit, tidak
monoton, tidak simetris

Sekat antar ruang



Penggunaan ornamen sebagai sekat antar ruang juga dapat menambah kesan ekspresif pada ruang.

Ekspresi campuran, pemakaian ornamen, ruang berubah, terkesan rumit

Dinding ruang studio musik



Permainan dan kombinasi warna merupakan salah satu cara yang efektif dalam menciptakan suasana yang ekspresif dan tidak monoton. Selain itu, warna juga berperan penting dalam membentuk psikologi ruangan yang tepat.

Penggunaan ornamen, tidak monoton, terkesan rumit, tidak simetris, ekspresi campuran

Sumber: Analisis Penulis, 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, Joseph De, et al. 2001. *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. McGraw-Hill Professional: New York.
- Ching, D.K. 2007. *Form, Space and Order - 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.: Hoboken.
- Hendraningsih, dkk. 1982. *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Djambatan: Jakarta.
- Mediastika, Christina.E. 2005. *Akustika Bangunan - Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Neuferts, Earnst. 1989. *Data Arsitek Edisi 2 Jilid 1*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Satwiko, Prasasto. 2008. *Fisika Bangunan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Simond, John Ormsbree. 1997. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design*. McGraw-Hill Professional: New York.
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sujarno, dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Wahyu Indah Offset: Yogyakarta.
- Tangoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan*. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.

DAFTAR REFERENSI

- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia, diakses pada 22 September 2012, 14.40
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal, diakses pada 30 Agustus 2012, 11.09
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal, diakses pada 30 Agustus 2012, 11.10
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_informal, diakses pada 30 Agustus 2012, 11.12
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat#Padepokan_pencak_silat_Indonesia, diakses pada 21 Mei 2013, 13.45
- <http://br4khm4t.blogspot.com/2011/01/definisi-pedepokan-arti-kata-padepokan.html>, diakses pada 28 April 2013, 13.15
- <http://padepokan-dewandaru.blogspot.com/2010/07/padepokan.html>, diakses pada 28 April 2013, 13.25
- http://padepokanpencaksilatindonesia.blogspot.com/2011/02/padepokan-pencak-silat-indonesia_11.html, diakses pada 28 April 2013, 13.30
- http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan, diakses pada 10 Oktober 2012, 22.24
- <http://kamusbahasaindonesia.org/>, diakses pada 31 Agustus 2012, 10.58
- <http://kamusbahasaindonesia.org/musik>, diakses pada 12 Oktober 2012, 10.02
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>, diakses pada 12 Oktober 2012, 10.03
- http://id.wikipedia.org/wiki/Genre_musik, diakses pada 15 Oktober 2012, 01.23
- http://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Tari>, diakses pada 12 Oktober 2012, 10.06
- <http://atoendwidyarningsih.wordpress.com/2011/09/30/seni-tari/>, diakses pada 14 Oktober 2012, 13.15
- <http://www.ferroviacnectivity.com/2011/02/perbedaan-tarian-dan-dansa-macam.html>, diakses pada 14 Oktober 2012, 22.48

<http://id.wikipedia.org/wiki/Balet>, diakses pada 14 Oktober 2012, 23.05

<http://dwi-jo.blogspot.com/2011/11/pengertian-tari-ballet.html>, diakses pada 14 Oktober 2012, 23.06

<http://dubalibeatz2.wordpress.com/ilmu-dance-dan-djing/pengertian-dance-tari/macam-macam-modern-dance/>, diakses pada 14 Oktober 2012, 23.34

<http://id.wikipedia.org/wiki/Teater>, diakses pada 12 Oktober 2012, 10.14

<http://andyrezarohadyyani.wordpress.com/2010/05/06/pengertian-drama-dan-jenis-macam-drama-pengertian-dongeng-definisi-dakwah-pengertian-paragraf-definisi-puisi/>, diakses pada 14 Oktober 2012, 23.40

<http://ocw.gunadarma.ac.id/course/civil-and-planning-engineering/study-program-of-architectural-engineering-s1/teori-arsitektur-1/unsur-unsur-bentuk>, diakses pada 16 Oktober 2012, 14.50

<http://www.edupaint.com/warna/ragam-warna/224-read-110404-karakter-warna.html>, diakses pada 16 Oktober 2012, 16.58

<http://www.leadered.com/pdf/color%20white%20paper.pdf>, diakses pada 27 Mei 2013, 13.35

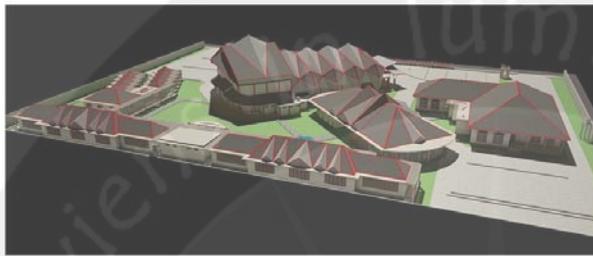
<http://1301313y.wordpress.com/2009/02/01/pengertian-arsitektur-modernpostmoderndekonstruksi/>, diakses pada 1 Mei 2013, 19.30

<http://kasurterjun.wordpress.com/dasar-teknik-pencahayaan-panggung/>, diakses pada 21 Juni 2013, 22.25



PERANCANGAN

**Padepokan Seni Pertunjukan Musik, Tari Dan Teater di
Yogyakarta**



Gambar 1. Wujud Rancangan

Sumber: Perancangan Penulis, 2013



BENTUK - Permainan sudut



WARNA - Merah



Gambar 2. Perspektif Eksterior Massa

Sumber: Perancangan Penulis, 2013



Suasana di dalam tapak



Gambar 3. Suasana di Dalam Tapak

Sumber: Perancangan Penulis, 2013



Gambar 4. Suasana Interior Ruangan

Sumber: Perancangan Penulis, 2013